

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting, artinya pendidikan jasmani bukanlah hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Dini Rosdiani, (2014:138).

Menurut Mufid dan Najib sulhan (2010:5) mengatakan melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, kita dapat terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat kamu peroleh dari pendidikan jasmani, olahraga, dan informasi kesehatan yang terpilih. Sehingga, Manfaat yang dapat di peroleh setelah mempelajari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu, dapat meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, dapat meningkatkan pertumbuhan, dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan, dapat meningkatkan sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Dalam dunia pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga disekolah, selalu mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan. menurut Dini Rosdiani dalam Rink (2014:4) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yaitu : (1) Motivasi belajar siswa, (2) Kemampuan siswa, (3) Kemampuan guru, dan (4) Fasilitas pembelajaran. Keempat faktor ini sangat dominan dalam menentukan keberhasilan dalam proses maupun upaya mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut Dini rosdiana (2014 : 138) menyatakan bahwa kelemahan pada pendidikan jasmani yaitu dalam proses belajar mengajar, guru tidak menyadari bahwa pendidikan jasmani

merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting. Sehingga, banyak anggapan bahwa pendidikan jasmani boleh dilaksanakan seadanya, misalnya cukup dengan menyuruh ke lapangan, menyediakan bola, dan membiarkan anak bermain sendiri. Guru tinggal mengawasi di pinggiran lapangan, padahal pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kondisi yang di jelaskan dari beberapa teori di atas, dapat terjadi di sekolah manapun, diseluruh wilayah indonesia. tidak terkecuali di SMP Negeri 8 Gorontalo. Selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan di lihat dari prestasi yang di miliki sekolah, fasilitas sekolah yang mulai bertambah, dan banyaknya tenaga pengajar (guru). Namun, dengan banyaknya fasilitas dan banyaknya tenaga pengajar, tidak memberikan pengaruh besar pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani, misalnya pada cabang olahraga tenis meja.

Menurut Budi Sutrisno dan Muhammad Bazid Khafadi (2009:21) berpendapat bahwa permainan tenis meja mula-mula hanya dikenal sebagai pengisi waktu senggang, sebagai hiburan atau hanya sebagai rekreasi saja. Kita mengenal permainan ini dengan nama “ping pong“, yaitu berasal dari tiruan suara yang ditimbulkan oleh sentuhan bola dengan meja ataupun dengan bet yang lembut, kemudian namanya diubah menjadi “*TableTennis* “ atau kita menyebutnya “Tenis Meja”. Di samping itu, tenis meja juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Dengan memiliki berbagai macam teknik dasar misalnya, tehnik memegang bet, servis, smesh, dan masih banyak lagi teknik pada permaian tenis meja.

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Gorontalo, siswa kelas VIII Putra mengalami masalah mulai dari proses belajar mengajar, jadwal latihan yang tidak teratur, kurangnya fasilitas di sekolah, tidak memiliki ketelitian dan keseriusan dalam memberikan materi tenis meja pada teknik *servis forehand*, siswa memiliki kelemahan pada saat melakukan servis forehand di karenakan kurang minatnya pada cabang olah raga tenis meja, tidak memiliki jadwal latihan ekstrakurikuler yang membantu dalam proses penigkatan siswa dalam melakukan

*servis forehand* dan juga proses pembelajaran secara langsung yang di terapkan, tidak memberikan pengaruh baik pada siswa putra kelas VIII pada saat melakukan pukulan servis forehand. Dengan minimnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran, Sehingga dampak pada saat memberikan proses belajar mengajar, siswa mengalami penurunan minat dan semangat dalam mempraktekkan teknik dasar *servis forehand*. Menurut Suprijono, (2009:41) bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan inmplikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola yang di gunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Begitupun Menurut Rosdiani (2013:86) bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran. 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik. 2) tujuan pembelajaran yang akan di capai. 3) langkah-langkah mengajar yang di perlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. 4) lingkungan belajar yang di perlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Oleh karena itu, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, senang dan menarik diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang bermutu dan inovatif. Sehingga perlu adanya usaha yang serius dan terprogram untuk meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *servis forehand* dalam permainan tenis meja. dengan memulainya dari membentuk latihan juga jadwal proses pembelajaran, khusus cabang olahraga tenis meja, dengan mengupayakan model pembelajaran yang baik dan mudah di terima. Menurut Syahrial Bakhtiar (2015 : 300) dalam bukunya menyatakan Hasil belajar *Learning Outcome* Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, di samping diukur dari segi prosesnya. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu sebagai berikut. (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), dan (3)

ranah psikomotor (keterampilan). Dengan adanya permasalahan ini, di perlukan model pembelajaran yang efektif. Guna, memberikan pengaruh pencapaian hasil belajar yang optimal pada siswa putra tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Jadi, model pembelajaran yang di terapkan di SMP Negeri 8 Gorontalo Kelas VIII putra, yang optimal, dan cocok memberikan pengaruh pada hasil belajar keterampilan servis forehand, menurut saya yaitu, metode kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD-Student Teams Achievement Divisions. Menurut Miftahul Huda, M.Pd (2013 : 305) dari lima model pembelajaran koferatif yang di teliti, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Tercatat sebagai metode yang paling konsisten memberikan pengaruh positifnya (89%).

Menurut Lie dalam Suryani dan Agung (2012:80) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa. Sedangkan, menurut miftahul Huda (2014:116) bahwa metode yang di kembangkan oleh salvin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa di kelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan gender, ras, dan etnis.

Dengan metode koferatif Tipe-STAD ini, di diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pada siswa kelas VIII putra. Oleh karena itu, di perlukan pembuktian secara ilmiah. Pembuktian secara ilmiah ini, dapat melalui sebuah penelitian *study eksperimen*. Guna, memberikan pengaruh pada hasil belajar *servis forehand* dalam permainan tenis meja, dengan menggunakan model pembelajar *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. di SMP NEGERI 8 GORONTALO.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu: **“Hasil Belajar Keterampilan Servis Forehand Dalam Permainan Tenis Meja, (Study Eksperimen Model**

## **Pembelajaran Student Team Achievement Divisions Pada Siswa SMP Negeri 8 Gorontalo)”. 8 Gorontalo)”).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan macam persoalan yang di dapatkan di sekolah SMP Negeri 8 Gorontalo di antaranya, siswa belum mampu melakukan teknik dasar keterampilan servis forehand dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Ada juga permasalahan yang sering muncul pada sekolah tersebut. Yakni, masalah tentang sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai baik guru maupun siswa. Kemudian, untuk kegiatan ekstra sekolah tentang cabang tenis meja belum diprogramkan demi meningkatkan prestasi anak dalam bidang olahraga tersebut. Dan sebagian besar juga, guru pengajar belum menguasai teknik tersebut, sehingga kemampuan Psikomotor, afektif dan kognitif anak tidak dapat memberikan pengaruh baik pada kemampuan anak didik. Untuk memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan keterampilan *Servis Forehand* dalam cabang olahraga tenis meja. perlu adanya keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memberikan metode – metode yang lebih efektif dalam meningkatkan *Hasli Belajar Keterampilan Servis Forehand*, dan juga perlu adanya pelestarian olahraga Tenis meja di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah jenis penelitian yang berfokus pada bentuk Study eksperimen, dengan menggunakan Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Guna memberikan pengaruh pada hasil belajar keterampilan servis forehand dengan menggunakan sampel siswa kelas VIII Putra.

### **1.4 Rumusan Masalah.**

Pada identifikasi masalah dan juga batasan masalah maka dapat di rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh Model Pembelajaran

Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap keterampilan Servis Forehand pada siswa kelas VIII-5 Putra SMP NEGERI 8 GORONTALO pada permainan Tenis meja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka saya sebagai peneliti membuat penelitian *study eksperimen* dengan mempunyai tujuan untuk memberikan pengaruh pada hasil belajar keterampilan *servis forehand* pada materi cabang olahraga tenis meja melalui *study eksperimen* model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas VIII putra di SMP Negeri 8 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian *study eksperimen* ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasokes serta mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya siswa di kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Gorontalo bahwa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, yang dapat dijadikan panduan/acuan di masa sekarang atau pada kelak menjadi guru nanti.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi siswa. Dengan banyaknya metode pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain.
- b. Bagi guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.